Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, Volume 14, Nomor 02, Oktober 2026; 244-254
P-ISSN : 2460-4550 / E-ISSN : 2720-958X
DOI : 10.36085/jkmb.v14i2.10883

JURNAL ILMIAH

EVALUASI PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA: PENDEKATAN MODEL CIPP

Eko Deddy Novianto[1], Prima Dewi Kusumawati[2], Joko Prasetyo[3], Dwi Astri Andriani[4*]
[1-3]Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia
[4]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
[*]Korespondensi: dwiastri.andriani@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat kurangnya akses terhadap informasi yang benar dan perilaku berisiko. Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program PIK-R tentang kesehatan reproduksi di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengelola program PIK-R, perwakilan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Banjarbaru, guru pendamping, dan peserta program yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PIK-R memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan remaja dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Aspek input menunjukkan tersedianya pedoman pelaksanaan, dukungan sumber daya manusia, dan kerja sama lintas sektor yang memadai. Pada aspek proses, program telah dilaksanakan sesuai perencanaan melalui kegiatan sosialisasi, pembekalan, edukasi, dan konseling sebaya. Pada aspek produk, program memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi, kesadaran terhadap perilaku berisiko, serta pengembangan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kepercayaan diri peserta. Secara keseluruhan, Program PIK-R telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi remaja, meskipun masih diperlukan penguatan koordinasi, monitoring, dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Kesehatan Reproduksi, Model CIPP, PIK-R, Remaja

ABSTRACT

Adolescents are a vulnerable group to various reproductive health problems due to limited access to accurate information and risky behaviors. The Youth Information and Counseling Center (PIK-R) Program is one of the government's efforts to improve adolescents' knowledge and awareness regarding reproductive health. This study aimed to

evaluate the implementation of the PIK-R Program on reproductive health at Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This study employed a qualitative approach with an evaluative research design. Informants consisted of the school principal, PIK-R program managers, representatives from the Banjarbaru Population Control and Family Planning Office (DPPKB), supervising teachers, and program participants selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document reviews and analyzed using descriptive qualitative methods. The findings revealed that the PIK-R Program was highly relevant to adolescents' needs for reproductive health information. The input aspect indicated the availability of implementation guidelines, adequate human resources, and cross-sectoral support. In the process aspect, the program was implemented according to the planned stages through socialization, training, education, and peer counseling activities. In the product aspect, the program positively impacted adolescents' reproductive health knowledge, awareness of risky behaviors, communication skills, leadership abilities, and self-confidence. Overall, the PIK-R Program has been implemented effectively and provides significant benefits for adolescents; however, strengthening coordination, monitoring, and evaluation is still needed to improve program effectiveness and sustainability.

Keywords: *adolescents, CIPP model, program evaluation, reproductive health, Youth Information and Counseling Center (PIK-R)*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Yuliati, 2022). Pada masa ini, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal, termasuk mengenai kesehatan reproduksi (Ummah et al., 2025). Menjadikan remaja suka mengeksplorasi hal di sekitarnya.

Namun, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat tidak selalu diimbangi dengan kemampuan remaja dalam menyaring informasi yang benar (Rahmadani et al., 2026). Akibatnya, remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, seperti perilaku seksual berisiko, pernikahan usia dini, kehamilan tidak direncanakan, infeksi menular seksual, serta penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) (Triswanti et al., 2025). Kondisi tersebut, tentunya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup remaja di masa depan.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Adila et al., 2025). Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi dapat membantu remaja mengambil keputusan yang tepat serta menghindari perilaku berisiko. Sebaliknya, kurangnya akses terhadap informasi yang benar dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan remaja secara optimal (Carolina et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif remaja terkait kesehatan reproduksi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja adalah melalui Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Program ini merupakan wadah yang dikelola oleh dan untuk remaja sebagai sarana memperoleh informasi,

edukasi, serta layanan konseling mengenai kesehatan reproduksi, pendewasaan usia perkawinan, kehidupan berkeluarga, dan pencegahan berbagai perilaku berisiko (Safrizan & Fajriati, 2023). Program PIK-R diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan konseling yang efektif dalam membantu remaja memahami berbagai permasalahan yang mereka hadapi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab (Wahyuningsih & Rustiyah, 2021).

Pelaksanaan Program PIK-R di lingkungan sekolah memiliki peran strategis karena sekolah merupakan tempat yang efektif untuk menjangkau remaja dalam jumlah besar (Yurivo, 2025). Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, diskusi kelompok, konseling sebaya, dan edukasi kesehatan reproduksi, program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku positif pada remaja. Selain itu, keterlibatan remaja sebagai pendidik sebaya (*peer educator*) memungkinkan proses penyampaian informasi menjadi lebih mudah diterima karena dilakukan oleh individu yang memiliki karakteristik usia dan pengalaman yang relatif sama (Zayani et al., 2026)

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program PIK-R tidak selalu berjalan optimal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2025) menemukan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah kendala, seperti tumpang tindih materi pembekalan dan kurang sesuainya metode penyampaian dengan kebutuhan remaja, sehingga efektivitas program belum maksimal. Selain itu, penelitian dari (Nisa & Riyadh, 2025) menunjukkan bahwa meskipun program memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan remaja, masih terdapat hambatan dalam aspek pelaksanaan dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu program secara menyeluruh, diperlukan evaluasi yang komprehensif. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Kurniawati, 2021). Model ini mengevaluasi program berdasarkan aspek konteks, masukan, proses, dan hasil sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai pelaksanaan program serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi program ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja tentang kesehatan reproduksi di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian evaluatif untuk mengevaluasi implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) tentang kesehatan reproduksi di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan fokus pada evaluasi pelaksanaan program berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru

sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan Program PIK-R. Evaluasi program dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan untuk menilai kesesuaian program dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas implementasi program.

Informan penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program. Informan terdiri dari lima orang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program, yaitu Kepala Sekolah SRMP 20 Banjarbaru, Guru Bimbingan Konseling, dan 3 siswa SMPR 20 Banjarbaru yang termasuk pengurus PIK R selaku SMPR 20 Banjarbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan dan dikategorikan sesuai dengan komponen evaluasi CIPP, yaitu *context, input, process,* dan *product.* Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengevaluasi implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) tentang kesehatan reproduksi di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam kepada lima orang yang terdiri dari kepala sekolah, PIC Program Sekolah Rakyat, Kepala DPPKB Kota Banjarbaru, guru pendamping, dan peserta program PIK-R yang berperan sebagai narasumber pada penelitan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PIK-R dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia remaja melalui edukasi kesehatan reproduksi dan pengembangan karakter. Program ini merupakan bagian dari program Generasi Berencana (GenRe) yang dikembangkan oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bekerja sama dengan DPPKB Kota Banjarbaru (Nata, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, program PIK-R dinilai relevan dengan kebutuhan remaja karena mampu menjadi media edukasi dan konseling terkait kesehatan reproduksi, pencegahan pernikahan dini, penyalahgunaan narkoba, serta berbagai perilaku berisiko lainnya. Program ini juga sejalan dengan visi Sekolah Rakyat dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, berdaya saing, dan memiliki kemampuan mengembangkan potensi diri secara positif.

Pada aspek input, ditemukan bahwa program telah memiliki pedoman pelaksanaan yang jelas, termasuk mekanisme seleksi peserta, materi kegiatan, dan kriteria peserta program. Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan siswa yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti sehat jasmani dan rohani, tidak merokok, bebas narkoba, belum menikah, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Selain itu, pelaksanaan program mendapat dukungan dari pihak sekolah, DPPKB Kota Banjarbaru, guru pendamping, dan pengurus GenRe. Ketersediaan sumber daya manusia tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Namun, penelitian juga menemukan bahwa aspek pengawasan dan kontrol selama proses seleksi masih perlu diperkuat agar pelaksanaan program dapat

berjalan lebih optimal sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

Kegiatan pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi kepada pihak sekolah mengenai tujuan, mekanisme, dan kuota peserta program. Selanjutnya, dilakukan pembekalan kepada peserta yang berisi materi kesehatan reproduksi remaja, pendewasaan usia perkawinan, pengembangan diri, serta peran remaja sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan program melibatkan kerja sama antara sekolah dan DPPKB Kota Banjarbaru. Integrasi lintas sektor tersebut mendukung terselenggaranya kegiatan edukasi dan konseling secara terstruktur. Program juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti berbagai aktivitas pengembangan diri, kegiatan sosial, dan edukasi sebaya yang bertujuan meningkatkan kapasitas remaja dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya.

Pada aspek produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PIK-R memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai risiko perilaku seksual berisiko, penyalahgunaan NAPZA, dan pentingnya perencanaan masa depan.

Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa program membantu mereka memahami peran remaja sebagai agen perubahan di masyarakat. Peserta mengaku memperoleh pengalaman baru, memperluas wawasan, meningkatkan rasa percaya diri, serta termotivasi untuk terus mengembangkan potensi diri. Selain itu, program dinilai mampu menumbuhkan kesadaran remaja untuk menghindari perilaku yang termasuk dalam TRIAD KRR (seksualitas berisiko, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA).

Faktor pendukung implementasi Program PIK-R meliputi dukungan sekolah, keterlibatan DPPKB Kota Banjarbaru, adanya pedoman pelaksanaan yang jelas, serta antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah belum optimalnya pemahaman sebagian pelaksana terhadap substansi program dan perlunya peningkatan koordinasi serta pengawasan selama pelaksanaan kegiatan agar tujuan program dapat dicapai secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program PIK-R di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru telah berjalan dengan baik pada aspek konteks, input, proses, dan produk. Program dinilai relevan dengan kebutuhan remaja serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, pengembangan karakter, dan keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan positif.

PEMBAHASAN

Evaluasi *Context* (Konteks) Program PIK-R

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan remaja dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, seperti perilaku seksual berisiko, pernikahan usia dini, serta penyalahgunaan NAPZA (Hasnia et al., 2026). Oleh karena itu, keberadaan program PIK-R menjadi penting sebagai sarana edukasi dan konseling yang dapat membantu remaja memahami perubahan yang terjadi pada dirinya serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab (Hasanah, 2023).

Program yang dilaksanakan juga sejalan dengan tujuan Program Generasi Berencana (GenRe) yang dikembangkan pemerintah untuk membentuk remaja yang

sehat, berkarakter, dan memiliki perencanaan kehidupan yang baik (Azmiyannoor et al., 2021). Kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan sasaran menunjukkan bahwa aspek konteks telah terpenuhi dengan baik. Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks bertujuan untuk menilai kebutuhan, permasalahan, dan peluang yang mendasari pelaksanaan suatu program. Dalam penelitian ini, kebutuhan remaja terhadap informasi kesehatan reproduksi menjadi dasar utama pelaksanaan program, sehingga keberadaan PIK-R dinilai tepat dan relevan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Tn. B selaku DPPKB Kota Banjarbaru. Hal yang melatarbelakangi adanya program PIK ini adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2019 yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program ini. *"…….saya secara program hanya tahu, tetapi bagaimana kegiatannya ini tidak tahu saya, secara teknis..."* (Tn.B, perwakilan DPPKB Kota Banjarbaru).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulianti, 2024) yang menyatakan bahwa program konseling dan edukasi remaja memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan remaja. Dengan demikian, program PIK-R dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung peningkatan kesehatan reproduksi remaja melalui pendekatan pendidikan dan pemberdayaan sebaya.

Dimana hal ini juga sesuai dengan yang dituturkan oleh salah satu pengelola program PIK-R An. K yang menyatakan bahwa:

".....Program Pusat Informasi Konseling adalah salah satu program nasional yang berada di bawah Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Dalam pelaksanaannya, program ini memiliki banyak kegiatan, seperti kegiatan kesukarelawanan (Voluntering), homestay, kunjungan resmi, kegiatan kesukarelawanan, dan program lainnya yang memiliki peranan penting bagi kemajuan remaja....."

Evaluasi Input (Masukan) Program PIK-R

Hasil evaluasi pada aspek input menunjukkan bahwa Program PIK-R telah memiliki sumber daya dan input dasar berupa pedoman pelaksanaan yang cukup memadai, guru pendamping, serta peserta yang terlibat aktif dalam kegiatan. Tentunya pedoman ini dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan, dan guru pendamping berperan dalam memberikan arahan kepada pengurus dan peserta. Ketersediaan pedoman program, dukungan dari DPPKB Kota Banjarbaru, pihak sekolah, serta guru pendamping menjadi faktor penting yang mendukung pelaksanaan program. Selain itu, adanya kriteria seleksi peserta yang jelas menunjukkan bahwa program telah dirancang secara sistematis untuk memastikan peserta yang terlibat memiliki kesiapan mengikuti kegiatan.

Sebagaimana yang di sampaikan An. K selaku pengurus PIK-R dan termasuk siswa dari SMPR 20 Banjarbaru menyatakan bahwa *"sebagai pengurus, saya mendapatkan bimbingan dan arahan dari ibu S. sehingga saat ada kegiatan saya juga tidak terlalu kebingungan. Karena di bantu dan diarahkan."*

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus serta distribusi terhadap pengetahuan mengenai pedoman dalam program lebih banyak berlangsung saat adanya mutualisme antara pembimbing dn juga peserta serta pengurus dalam sebuah kegiatan. Dengan demikian, kekuatan input program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dokumen pedoman, tetapi juga oleh kemampuan pelaksana menerjemahkan pedoman tersebut ke dalam kegiatan yang dapat dipahami

peserta. Selain itu, ketersediaan

sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan implementasi program. Dukungan dari berbagai pihak memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, An. K menjelaskan bahwa An. I selaku siswa menyatakan saat tidak ada kegiatan, mereka tetap bisa melakukan konseling terkait hal-hal yang dialaminya. *"Biasanya ada kegiatan di hari-hari tertentu pak, tapi kadang kalau mau ikut konseling bisa tiap hari pak. Banyak teman-teman yang juga ikut kegiatan ini."*

Hal ini menunjukkan bahwa input yang diberikan tidak hanya terbatas oleh kegiatan saja, namun proses lainnya yang menunjakan proses dalam belajar, tetap dilakukan meskipun tidak ada kegiatan formal yang berlangsung.

Namun demikian, penelitian menemukan bahwa pengawasan dan kontrol terhadap proses seleksi serta pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya telah tersedia, optimalisasi pengelolaan program masih diperlukan agar seluruh komponen dapat berfungsi secara maksimal.

Menurut teori evaluasi CIPP, aspek input berfokus pada penilaian sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Dimana evaluasi terhadap input berfokus pada penilaian terhadap sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, seperti kurikulum, guru, bahan ajar, dan sarana-prasarana (Adlya et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen input telah tersedia dengan baik, tetapi masih diperlukan peningkatan koordinasi dan penguatan kapasitas pelaksana program agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosidin et al., 2025) menyebutkan bahwa keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya dapat memengaruhi efektivitas implementasi program remaja.

Evaluasi Process (Proses) Program PIK-R

Pada aspek proses, hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan, mulai dari sosialisasi, seleksi peserta, pembekalan, hingga pelaksanaan kegiatan edukasi dan konseling.

Yang mana di jelaskan oleh An. J selaku penerima manfaat dan termasuk siswa SMPR 20 Banjarbaru saat menjelaskan proses kegiatan yang diikuti

"Biasanya kami dikumpulkan dulu. Terus ada guru atau pembina yang memberikan arahan. Setelah itu diberikan materi. Kadang teman-teman yang jadi pengurus juga bisa memberikan materi pak. Kadang kami hanya mendengarkan, tapi ada juga kegiatan diskusi. Kalau ada yang belum dimengerti, kami bisa bertanya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan PIK-R tidak hanya berbentuk penyampaian materi satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Hal tersebut menjadi penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi karena peserta memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami (Ertiana et al., 2026).

Dilain sisi, An. K selaku pengurus menyatakan bahwa,

"Kegiatan itu dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Tidak setiap hari.Biasanya kami mendapatkan informasi dulu dari guru atau pembina kalau akan ada kegiatan. Kemudian kami dikumpulkan dan mengikuti kegiatan sesuai arahan."

Sosialisasi yang dilakukan kepada pihak sekolah memberikan pemahaman mengenai tujuan dan mekanisme program sehingga memudahkan proses implementasi. Selanjutnya, peserta memperoleh pembekalan terkait kesehatan reproduksi, pendewasaan usia perkawinan,

pengembangan diri, dan peran remaja sebagai agen perubahan (Rofi'ah et al., 2026).

Pelaksanaan program juga didukung oleh kerja sama antara sekolah dan DPPKB Kota Banjarbaru. Kolaborasi tersebut memungkinkan terselenggaranya berbagai kegiatan edukasi yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta. Selain memperoleh pengetahuan, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan melalui kegiatan konseling sebaya dan berbagai aktivitas positif lainnya (Astiti, 2019).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penguatan monitoring dan evaluasi selama program berlangsung. Monitoring yang optimal diperlukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam model CIPP, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan(Maryani & Musolin, 2025). Oleh karena itu, peningkatan koordinasi antar pelaksana dan penguatan sistem evaluasi menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas implementasi program di masa mendatang.

Evaluasi Product (Hasil) Program PIK-R

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PIK-R memberikan dampak positif terhadap peserta. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, bahaya perilaku seksual berisiko, penyalahgunaan NAPZA, serta pentingnya perencanaan kehidupan di masa depan. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi indikator bahwa tujuan utama program dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi telah tercapai (Rukmady et al., 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa An. J menjelaskan jika selama mengikuti kegiatan ini terdapat perubahan yang dirasakannya setelah mengikuti kegiatan

"Iya pak, Sebelumnya mungkin saya tidak terlalu memikirkan tentang dampak dari pergaulan atau bagaimana cara menjaga diri. Setelah mengikuti kegiatan, saya menjadi lebih memahami bahwa kami sebagai remaja harus lebih berhati-hati."

Peserta juga menjelaskan bahwa program memberikan pemahaman mengenai berbagai risiko yang dapat dihadapi remaja:

"Saya menjadi lebih tahu tentang hal-hal yang bisa membahayakan remaja. Terus saya juga belajar supaya tidak mudah mengikuti teman." (An. J, 14 tahun, penerima manfaat PIK-R)

Selain peningkatan pengetahuan, program juga memberikan manfaat dalam aspek pengembangan diri peserta. Remaja yang mengikuti program menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan kepemimpinan. Keterlibatan peserta dalam berbagai kegiatan edukasi dan konseling sebaya turut mendorong mereka menjadi agen perubahan yang mampu menyebarluaskan informasi positif kepada teman-teman sebaya (Cordier et al., 2018)(Wahyuni et al., 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial peserta. Menurut teori CIPP (Suri & Hariyati, 2024) evaluasi produk bertujuan menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai dan dampak yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, Program PIK-R berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas remaja dalam memahami kesehatan reproduksi dan mengembangkan perilaku yang lebih sehat.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi CIPP menunjukkan bahwa implementasi Program PIK-R di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru telah berjalan dengan baik. Aspek konteks menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan remaja, aspek input menunjukkan tersedianya sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, aspek proses menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan aspek produk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta pengembangan karakter peserta. Namun demikian, penguatan koordinasi, monitoring, dan evaluasi program tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) tentang kesehatan reproduksi di Sekolah Rakyat Menengah Pertama 20 Banjarbaru menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa program telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada aspek konteks, program dinilai relevan dengan kebutuhan remaja dalam memperoleh informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi serta mendukung upaya pencegahan berbagai perilaku berisiko pada remaja.

Pada aspek input, program didukung oleh ketersediaan pedoman pelaksanaan, dukungan dari DPPKB Kota Banjarbaru, pihak sekolah, guru pendamping, serta sumber daya manusia yang memadai. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam pengawasan dan koordinasi agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal. Pada aspek *process,* seluruh tahapan program, mulai dari sosialisasi, pembekalan, hingga pelaksanaan kegiatan edukasi dan konseling, telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan melibatkan kerja sama yang baik antara sekolah dan instansi terkait.

Sementara itu, pada aspek product, program memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, bahaya perilaku berisiko, serta pentingnya perencanaan masa depan. Selain itu, program juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan positif. Secara keseluruhan, Program PIK-R terbukti memberikan manfaat bagi peserta dan berperan dalam mendukung pembentukan remaja yang sehat, berkarakter, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan monitoring, evaluasi, dan koordinasi antar pihak terkait guna meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan program di masa mendatang.

Kesimpulan berisi ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian atas pemecahan masalah yang untuk menjawab tujuan penelitian, serta implikasi dari temuan penelitian. Saran juga dapat ditambahkan untuk manfaat tindakan praktis, pengembangan teori baru dan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, D. R., Tobing, V. Y., Perski, D., & Wahyini, D. I. (2025). Penyuluhan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 148–154. https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.664

Adlya, F. I., Salsabila, A., & Baity, A. N. (2025). Implementasi Model Evaluasi CIPP untuk Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Arab Holistik dalam Kurikulum Merdeka. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *6*(2), 7–10.

Astiti, S. P. (2019). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam

Menuntaskan Masalah Siswa. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, *1*(2), 243–263. https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.243-263

Azmiyannoor, M., Aflanie, I., Putri, A. O., Noor, M. S., & Rahman, F. (2021). *KUASAI MATERI GENERASI BERENCANA* (1st ed., Vol. 0). CV Mine.

Carolina, K. M., Dharma, I. D. G. C., & Arwidiana, D. P. (2026). Dampak Era Digital Terhadap Perilaku dan Kesehatan Mental Remaja: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1–7.

Cordier, R., Vilaysack, B., Doma, K., Wilkes-Gillan, S., & Speyer, R. (2018). Peer Inclusion in Interventions for Children with ADHD: A Systematic Review and Meta-Analysis. *BioMed Research International*, *2018*, 7693479. https://doi.org/10.1155/2018/7693479

Ertiana, D., Yustanta, B. F., Ivantarina, D., & Widiarsih, T. (2026). *Optimalisasi Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Mencegah Perilaku Berisiko pada Remaja*. *05*(03), 1572–1578.

Hasanah, I. (2023). *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Hasnia, Vitania, W., Pratami, Y. R., Handayani, P. E., Astutik, E. D. W., Lestari, S., Lestari, T. F., Utami, A. S., Utami, F. S. R., Putri, H. W., Dinge, F., & Nurhijrahaeni, P. K. C. (2026). OPTIMALISASI KESEHATAN REMAJA MELALUI EDUKASI REPRODUKSI SEHAT PADA REMAJA PUTRI DI SMA YPK SENTANI. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *9*(5), 128–137.

Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context , Input , Process , Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, *2*(2), 19–25.

Maryani, M., & Musolin, M. (2025). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada RA Az Zahra Purworejo. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(6), 9200–9205. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.11237

Nata, L. (2026). *Optimalisasi Program Generasi Berencana (GenRe) melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai Wadah Generasi Berencana*. Balai Diklat Kependudukan Dan KB Garut. https://badiklat-garut.kemendukbangga.go.id/posts/f8661e10-ddb5-42b6-a46b-8f31eda0e8ec-optimalisasi-program-generasi-berencana-genre-melalui-pusat-informasi-dan-konseling-remaja-pik-r-sebagai-wadah-generasi-berencana

Nisa, K., & Riyadh, A. (2025). Efekvitas Program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, *9*(2), 695. https://doi.org/10.31604/jim.v9i2.2025.695-707

Rahmadani, L. N. A., Dyna, F., Deswinda, & Maulinda, D. (2026). Hubungan Literasi Digital Dengan Perilaku Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Bussiness (RIGSS)*, *5*(1), 6222–6229.

Rahmawati, S. (2025). Efektivitas Program PIK REMAJA BKKBN dalam Pencegahan Stunting di Jawa Timur. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on*

Scientific and Advanced, *3*(1), 474–485. https://doi.org/10.61579/future.v3i1.436

Rofi'ah, S., Sukini, T., & Ayuningtyas. (2026). Optimalisasi peran kader posyandu remaja dalam kegiatan kastunik sebagai agen pendewasaan usia perkawinan. *Jurnal LINK*, *22*(1), 26–35. https://doi.org/10.31983/link.v22i1.14184

Rosidin, A., Maulana, J., Marlina, S., Putri, E. A., Awalia, D., Zuhroh, A. S., Suliawati, A. A., & Trihadi, T. (2025). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Optimalisasi Ekstrakulikuler sebagai Wadah Pengembangan Karakter dan Masa Depan Menuju Indonesia Emas 2045. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 16–34. https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300

Rukmady, A. G., Purnamasari, N., Mallapiang, F., & Sadarang, R. A. I. (2022). Evaluasi Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *01*(1), 20–31. https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309

Safrizan, & Fajriati, R. (2023). *Implementasi Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) Sebagai Wadah Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Pada Remaja di Wilayah Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Meuraxa Kota Banda Aceh*. *9*(1), 58–66.

Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study. *Cahaya Pendidikan*, *10*(1), 20–30. https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950

Triswanti, Herawati, N., Asyfari, S. A., Rina Lindayanti, Anugrah, P., Rahayu, Zulfajriani, A., Latipah, W., Rambe, V. A., Sukma, & Fiftyasari. (2025). Edukasi Pentingnya Memahami Kesehatan Reproduksi dan Napza pada Remaja di Rw 01 Desa Pasir Jambu Kabupaten Bogor. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *3*(1), 83–93. https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i1.1067

Ummah, F., Nadhiroh, A., Putri, A. K., & Aliyah, A. (2025). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Berbasis Booklet pada Remaja Perempuan di YKSUWI Lamongan*. *4*(2), 190–197. https://doi.org/10.33292/ocsj.v4i2.164

Wahyuni, T. D., Yudiernawati, A., & Suryani, P. (2025). *Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educator Berbasis Literasi Digital Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja* (1st ed.). Nuansa Fajar Cemerlang.

Wahyuningsih, E., & Rustiyah, S. (2021). Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, *1*(1), 70–81. https://e-journal.fisipol-undar.ac.id/index.php/panoptikon/article/view/25%0Ahttps://e-journal.fisipol-undar.ac.id/index.php/panoptikon/article/download/25/12

Yuliati, S. (2022). Gambaran Perilaku Prososial Siswa SMP Negeri di Kabupaten Y Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 2036–2039.

Yurivo, R. (2025). Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik R) Dalam Upaya Pemberdayaan Remaja Di Kampung Keluarga Bekualitas (Kb) Kelurahan Air Putih Kota Pekanbaru. In *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Zayani, N., Fakhri, M., & Muzzaki, R. (2026). Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educator Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko di SMKN 1 Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(3), 3065–3071.

Zulianti, S. R. (2024). *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Bandar Lampung* (Vol. 2). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.